

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY*, *CURRENT RATIO*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TEKNOLOGI TAHUN 2022**

**Johni Eka Putra<sup>1)</sup>, Aisah<sup>2)</sup>**

**<sup>1),2)</sup>Universitas Pendidikan Indonesia**

**Email: [johniekaputra@upi.edu](mailto:johniekaputra@upi.edu)<sup>1)</sup>, [aisah05@upi.edu](mailto:aisah05@upi.edu)<sup>2)</sup>**

**Abstract:** *The digital world, including companies that provide services or products, has a significant impact on human life. This impact is felt in various aspects of life, such as education, consumption, and the economy, where technology companies can contribute significantly to growth. However, in 2022, technology companies experienced upheavals, with many facing bankruptcy or being forced to carry out large-scale layoffs or dismissals. One indicator of the decline in company value due to these challenges can be seen in the stock prices of technology companies that have gone public or sold their shares widely to the public through the IDX. In this study, the researcher used variables such as debt to equity ratio, current ratio, and firm size of companies in relation to the stock prices of technology companies in 2022, employing a quantitative research method. Out of the total population of 44 companies, the researcher selected 40 companies as the sample. The researcher found that the debt to equity ratio, current ratio, and firm size all had a significant influence on stock prices.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Firm Size, Technology Company*

**Abstrak:** Dunia digital termasuk di antaranya adalah perusahaan-perusahaan yang menjadi penyedia layanan atau produk memiliki dampak yang besar terhadap kehidupan manusia. Dampak ini dirasakan pada berbagai aspek dalam kehidupan seperti pendidikan, konsumsi hingga ekonomi di mana perusahaan teknolofi mampu memberikan sumbangan pertumbuhan yang besar. Namun pada tahun 2022, perusahaan teknologi mengalami goncangan di mana banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau terpaksa melakukan *layoff* atau pemecatan dalam jumlah banyak. Salah satu indikator dari turunnya nilai perusahaan akibat masalah yang dihadapi dapat dilihat pada harga saham perusahaan teknologi yang sudah IPO atau menjual saham mereka secara luas ke masyarakat menggunakan IDX. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel *debt to equity*, *current ratio* dan *firm size* yang dimiliki oleh perusahaan terhadap harga saham perusahaan teknologi pada tahun 2022 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dari 44 jumlah perusahaan yang menjadi populasi peneliti menggunakan 40 perusahaan sebagai sampel. Peneliti menemukan bahwa *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *firm size* seluruhnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Rasio Lancar, Rasio Utang Terhadap Ekuitas, Ukuran Perusahaan, Teknologi Perusahaan*

---

## **PENDAHULUAN**

Industri teknologi merupakan industri yang memiliki peran krusial dalam kehidupan setiap manusia di era modern. Perusahaan-perusahaan teknologi yang kini berdiri memberikan *supply* terhadap kebutuhan dan kemudahan yang dimiliki oleh manusia melalui berbagai layanan yang ditawarkan. Hasan (2020) menjabarkan bahwa keberadaan teknologi merubah pola kehidupan manusia di mana setiap lini kehidupan sehari-hari mulai dari pendidikan hingga konsumsi menjadi terintegrasi dengan teknologi. Selain itu, berdasarkan penjabaran Mumtaha & Khoiri (2019) teknologi juga memiliki peran krusial dalam bidang ekonomi di mana dengan keberadaan teknologi, ekonomi digital Indonesia mampu tumbuh hingga 1.206 triliun per 2022 yang lalu.

Namun, pada tahun 2022 yang lalu, sektor teknologi mengalami guncangan di mana banyak perusahaan teknologi mengalami permasalahan dengan pendanaan dari para investor. Berdasarkan penjabaran yang diberikan oleh Putri (2020), salah satu cerminan dari kesehatan suatu perusahaan dapat dinilai dari harga saham yang beredar terutama pada perusahaan-perusahaan yang sudah terbuka atau saham yang diedarkan dapat dibeli oleh masyarakat umum. Pada pasar surat berharga atau saham, pada tahun 2022 yang lalu, harga saham perusahaan teknologi turun secara drastis di mana berdasarkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor perusahaan teknologi mengalami penurunan harga hingga 73%. Harga-harga saham tersebut dapat menjadi cerminan bagaimana kondisi perusahaan pada suatu periode meskipun tetap ada pengaruh dari volume transaksi yang terjadi dan bagaimana sentimen masyarakat terhadap perusahaan yang bersangkutan. Mengutip penjabaran yang dilakukan oleh Nurmasari (2020), bila harga saham terlalu rendah, maka perusahaan yang bersangkutan bisa mengalami permasalahan terhadap akses modal dan berpotensi dihapuskan dari pasar saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningtyas (2021) dan Natalia et al. (2020) menyebutkan ada beberapa aspek yang bisa menjadi indikator dalam menilai bagaimana fluktuasi harga saham terjadi pada perusahaan. Aspek-aspek tersebut ialah rasio leverage, liabilitas serta ukuran perusahaan. Sementara itu, Selpiana & Badjra (2018) mengungkapkan bahwa rasio leverage menjadi rasio yang memiliki dampak yang mampu memberikan pengaruh besar terhadap harga saham pada perusahaan dengan

menggunakan penilaian regresi. Sejalan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya dikutip oleh peneliti, Septriana & Mahaeswari (2019) juga menyatakan bahwa likuiditas serta ukuran perusahaan menjadi rasio yang berpengaruh secara dominan terhadap fluktuasi harga saham pada perusahaan-perusahaan yang *listing* di pasar bursa saham di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mencari dampak dari leverage dengan menggunakan *debt to equity ratio*, likuiditas menggunakan *current ratio* dan ukuran perusahaan atau *firm size* terhadap harga saham perusahaan teknologi pada tahun 2022, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisa regresi linier berganda pada aplikasi SPSS 25. Metode penelitian kuantitatif berdasarkan penjabaran oleh Caroline (2019) merupakan metode penelitian yang menggunakan angka-angka statistika baik yang didapatkan dari data primer maupun sekunder untuk mencari atau menilai fenomena yang terjadi. Sementara itu, teknik analisa menggunakan regresi merupakan analisa yang berfungsi untuk mencari bagaimana pengaruh variabel bebas yang sudah ditetapkan terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2018).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan tahun 2022 perusahaan teknologi yang *listing* di IDX. Berdasarkan data yang diambil dari IDX, terdapat 44 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan teknologi yang sudah didaftarkan untuk diperdagangkan sahamnya secara terbuka pada pasar saham IDX. Dari jumlah populasi tersebut, maka sesuai dengan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus slovin maka ditemukan hasil perhitungan sebagai berikut untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$
$$n = \frac{44}{(1 + (44 \times 0,05^2))}$$

$n = 39,64$  atau dibulatkan menjadi 40 perusahaan teknologi.

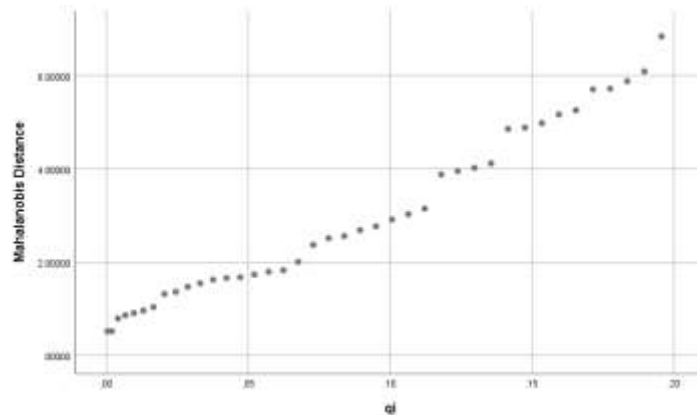
## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam proses untuk mencari hubungan antar variabel dengan menggunakan analisa

regresi maka berdasarkan penjabaran yang dilakukan Yusup (2018) oleh maka dalam pelaksanaan pengujian pengaruh harus memenuhi syarat-syarat uji sebelumnya yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas.

Pada uji normalitas multivariat yang sudah dilakukan karena variabel-variabel yang dipilih melebihi dua variabel, peneliti menemukan bahwa data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dapat digolongkan sebagai data yang memiliki distribusi normal. Uji Normalitas merupakan uji yang memiliki fungsi atau peran untuk memberikan penilaian apakah data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti memiliki distribusi yang normal atau tidak sehingga bisa ditentukan apakah uji yang selanjutnya menggunakan teknik statistika parametrik atau non parametrik (Nasrum, 2018). Hasil uji yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada uji yang sudah dilakukan di mana pada kurva plot terdapat lebih banyak data yang ditemukan berada pada garis yang lurus seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil dari kurva tersebut didukung oleh hasil pengujian statistika di mana nilai korelasi dan signifikansi seperti yang terlampir pada Tabel 1. menunjukkan bahwa data-data yang sudah diuji oleh peneliti merupakan data yang termasuk berdistribusi normal karena menunjukkan hasil yang signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai dari Pearson Correlation yang mendekati nilai 1, yaitu 0,988.

Gambar 1. Kurva Plot Normalitas



Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Multivariat

**Correlations**

		Mahalanobis Distance	qi
Mahalanobis Distance	Pearson Correlation	1	.988**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
qi	Pearson Correlation	.988**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji selanjutnya adalah uji multikolinearitas yang merupakan suatu uji yang dilakukan untuk melakukan analisa pada metode regresi linear berganda atau bertingkat yang bertujuan memberkan penilaian terhadap hubungan antara variabel yang sudah ditentukan baik itu pada variabel independen atau X dan variabel dependen atau Y (Azizah et al., 2021). Dalam hasil pengujian multikolinearitas seperti yang sudah dicantumkan pada Tabel. 2 yang memberikan jawaban bahwa data-data variabel yang sudah disusun oleh peneliti berdasarkan penelitian sebelumnya dan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahun 2022 yang dipublikasikan oleh perusahaan teknologi yang ada di IDX tidak memiliki gejala multikolinearitas sehingga dapat dilakukan pengujian regresi linear berganda. Kesimpulan ini didapatkan karena nilai *Coefficiens* pada kolom Standard of Error (Std. Error) berada di bawah 1 dan juga bila memiliki pada *Collinearity Statistic*, angka yang muncul tidak jauh berbeda atau memiliki nilai yang berdekatan pada kolom *Tolerance* dan pada kolom *VIF*.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.545	1.433		-1.775	.084		
	X1	.345	.013	.671	27.342	.000	.986	1.014
	X2	.344	.014	.605	24.369	.000	.965	1.037
	X3	.359	.014	.629	25.468	.000	.974	1.027

a. Dependent Variable: Y

Pada pelaksanaan uji regresi linear berganda, peneliti menemukan bahwa angka

signifikansi pada hasil statistika atau pengujian yang dilakukan berada pada angka di bawah 0,05 atau secara spesifik berada pada angka 0,000. Hasil tersebut menyatakan bahwa secara bersama-sama, variabel *debt to current ratio*, *current ratio* dan *firm size* memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan teknologi pada tahun 2022 seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Untuk Menghitung Dampak Secara Bersama-sama

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.015	3	36.005	549.260	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.360	36	.066		
	Total	110.375	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sementara itu jika menilai dampak atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4 yang menjadi tabel yang mencatat bagaimana dampak yang diberikan oleh masing-masing variabel secara parsial.

Tabel 4. Uji Parsial Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.545	1.433		-1.775	.084		
	X1	.345	.013	.671	27.342	.000	.986	1.014
	X2	.344	.014	.605	24.369	.000	.965	1.037
	X3	.359	.014	.629	25.468	.000	.974	1.027

a. Dependent Variable: Y

*Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham*

Pada hasil pengujian variabel independen atau variabel bebas pertama yaitu mengenai rasio leverage terhadap perusahaan teknologi yang sudah menawarkan sahamnya kepada pasar bebas ditemukan variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruh ini dapat dilihat pada nilai atau angka signifikansi di mana angka

signifikansi tersebut berada pada 0,000 atau di bawah 0,05 yang menjadi ambang batas suatu variabel dapat dikatakan sudah signifikan.

*Debt current ratio* merupakan suatu rasio atau analisa untuk menilai bagaimana perusahaan mengelola hutangnya atau menggunakan hutangnya serta ekuitas atau modal yang didapatkan baik dari pasar maupun dari investor secara langsung dalam struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini, berdasarkan penjabaran yang dilakukan oleh Nuryani & Sunarsi (2020) akan memberikan penilaian yang bisa menggambarkan seberapa besar bagian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari hutang.

Penemuan yang didapatkan oleh peneliti ini berbeda dengan kecurigaan media dan masyarakat pada umumnya, di mana muncul asumsi perusahaan-perusahaan teknologi yang banyak melakukan *layoff* diakibatkan semata-mata oleh kehilangan pendanaan dari investor. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, peneliti menemukan bahwa memang ada atau terdapat perusahaan yang struktur keuangannya didominasi oleh investor namun juga tidak sedikit dari sampel yang diambil oleh peneliti didanai oleh kewajiban. Hal ini muncul karena seperti mengutip dari pernyataan yang diberikan oleh Gunawan (2020) yang menyatakan bahwa bila perusahaan mengalami permasalahan dalam pendanaan maka jalan keluar yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan pinjaman baik untuk membeli aset atau mendanai biaya-biaya yang mereka keluarkan dalam pelaksanaan operasionalnya.

Dalam kasus perusahaan teknologi permasalahan dalam mendapatkan investasi dari investor dan menurunnya jumlah transaksi seperti yang dapat dilihat dari volume transaksi pada IDXTECHNO yang merupakan kumpulan saham perusahaan teknologi yang memperlihatkan bahwa volume transaksi yang menurun. Hal yang terjadi tersebut dapat memberikan dampak di mana perusahaan yang bersangkutan tidak bisa dijadikan sumber daya perusahaan untuk membiayai operasional atau membeli aset sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh yang signifikan muncul karena perusahaan teknologi mulai mencoba mencari opsi lain untuk mendapatkan pendanaan yaitu melalui skema pinjaman atau liabilitas untuk sementara waktu menggantikan keberadaan investor yang kini sedang tidak memutuskan untuk sejenak menghentikan atau mengurangi dana

yang akan diinvestasikan pada perusahaan-perusahaan teknologi seperti sebelum pandemi *Coronavirus Disease 19* atau COVID-19.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Teknologi berdasarkan hasil analisa yang sudah dilakukan oleh peneliti seperti yang sudah dicantumkan oleh peneliti pada tabel 4., peneliti menemukan bahwa *current ratio* yang menjadi perwakilan rasio likuiditas memiliki dampak yang signifikan terhadap perusahaan teknologi yang sudah *listing* di IDX untuk menawarkan saham mereka kepada masyarakat secara luas. Hasil ini muncul karena seperti yang tercantum pada tabel 4., variabel *current ratio* memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki dampak yang signifikan atau besar terhadap harga saham perusahaan teknologi yang muncul pada pasar saham yang bisa dibeli atau dijadikan tempat transaksi oleh masyarakat umum secara luas.

*Current ratio*, mengutip penjelasan yang diberikan oleh Öztürk & Karabulut (2018) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan untuk memberikan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan pemenuhan terhadap kewajiban atau hutang lancar atau juga bisa disebut dengan hutang jangka pendek perusahaan atau dalam kata lain bagaimana perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan atau diubah menjadi uang dalam waktu yang relatif pendek atau singkat. Rasio likuiditas termasuk *current ratio* akan memberikan informasi mengenai siklus keuangan perusahaan untuk merubah aset menjadi uang yang dapat digunakan untuk membayarkan hutang-hutangnya dalam waktu dekat atau hutang-hutang yang bersifat hutang jangka pendek atau hutang yang termasuk dalam kategori hutang lancar.

Pada hasil penemuan peneliti yang dilakukan, maka hasil yang ditemukan oleh peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati & Fauzia (2018) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas terutama *current ratio* memiliki dampak terhadap harga saham dari suatu perusahaan yang sudah menjual sahamnya pada pasar saham yang bisa diakses oleh masyarakat atau umum. Hal ini muncul karena perusahaan-perusahaan teknologi yang sudah diteliti oleh peneliti menemukan bahwa perusahaan-perusahaan teknologi mengalami masalah likuiditas. Perusahaan teknologi yang diteliti

oleh peneliti tidak mampu menciptakan keuntungan jangka pendek di mana pada tahun 2022 masih banyak perusahaan teknologi yang mengalami kerugian sehingga kesulitan dalam melakukan penganggaran untuk membayar hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan.

*Pengaruh Firm Size Terhadap Harga Saham Perusahaan Teknologi*

Peneliti menemukan bahwa hasil analisa secara parsial untuk memberikan gambaran atau penilaian terhadap pengaruh dari ukuran perusahaan atau *firm size* memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan teknologi pada tahun 2022. Hasil ini merujuk pada tabel 4., yang menunjukkan bahwa variabel independen ketiga memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000. Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesa apakah *firm size* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan teknologi dapat diterima.

*Firm size* atau ukuran perusahaan berdasarkan penjabaran oleh Husna & Satria (2019) adalah metode pengukuran dari suatu perusahaan atau beberapa perusahaan dengan menggunakan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset-aset tersebut dapat berupa aset tetap, aset lancar hingga aset-aset yang merupakan nilai-nilai investasi yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan pada perusahaan-perusahaan lain yang sudah berjalan sebelumnya. Pada berbagai kasus, seperti yang dijelaskan oleh Sondakh (2019) dan Yulinda et al. (2020) penilaian dari suatu ukuran perusahaan akan mencerminkan berbagai hal yang berada di internal perusahaan yang bersangkutan seperti strategi hingga dampak ekonomi perusahaan. Pada umumnya, mengutip pada penjelasan yang diberikan oleh Yulinda et al. (2020), semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin kompleks operasional perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan hal yang sama seperti yang ditemukan oleh Asriyah (2022) dan Safrani & Kusumawati (2022) di mana hubungan antara ukuran perusahaan atau *firm size* akan memberikan pengaruh yang besar terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan. Mengutip penjelasan yang diberikan oleh Nazir (2022) bahwa ukuran dari suatu perusahaan akan memiliki peran dalam pembentukan dari persepsi pasar atau masyarakat yang akan melakukan transaksi. Pada perusahaan-perusahaan yang diteliti oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa perusahaan teknologi

yang memiliki ukuran perusahaan yang cenderung besar memiliki harga saham yang lebih tinggi daripada perusahaan yang lebih kecil. Penemuan ini menunjukkan bahwa sentimen pasar saham di Indonesia masih lebih mempercayai perusahaan-perusahaan yang memiliki aset yang besar daripada perusahaan-perusahaan yang memiliki aset yang condong lebih sedikit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Perusahaan teknologi memiliki peran yang krusial terhadap kehidupan sehari-hari manusia. Perusahaan teknolog memberikan jasa atau layanan dan produk yang bisa membantu kegiatan manusia menjadi lebih ringkas. Namun, meskipun memiliki nilai yang besar, perusahaan teknologi memiliki permasalahan di mana harga saham mereka mengalami penurunan. Berdasarkan hasil analisa peneliti menggunakan analisa regresi peneliti menemukan bahwa

1. *Debt to Equity Ratio* memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan teknologi pada tahun 2022.
2. *Current ratio* memiliki dampak yang signifikan terhadap perusahaan teknologi yang menjual sahamnya kepada masyarakat luas menggunakan IDX.

*Firm size* atau ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang sudah terdaftar di IDX..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asriyah, S. (2022). Pengaruh Volume Perdagangan, Dividend Yield Dan Firm Size Terhadap Volatilitas Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. Prosiding Seminar Nasional Unimus, 5.
- Azizah, I. N., Arum, P. R., & Wasono, R. (2021). Model terbaik uji multikolinearitas untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Blora tahun 2020. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 4.
- Caroline, E. (2019). Metode Kuantitatif. Media Sahabat Cendekia.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi,

1(1), 29–40.

Hasan, H. A. (2020). Dampak Teknologi Dalam Transaksi Bisnis UMKM. *PILAR*, 11(2), 52–63.

Herawati, A., & Fauzia, F. I. (2018). The effect of current ratio, debt to equity ratio and return on asset on dividend payout ratio in sub-sector automotive and component listed in Indonesia Stock Exchange in period 2012–2016. *KnE Social Sciences*.

Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of return on asset, debt to asset ratio, current ratio, firm size, and dividend payout ratio on firm value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54.

Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*.

Mumtaha, H. A., & Khoiri, H. A. (2019). Analisis dampak perkembangan revolusi industri 4.0 dan society 5.0 pada perilaku masyarakat ekonomi (e-commerce). *JURNAL PILAR TEKNOLOGI Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Teknik*, 4(2).

Nasrum, A. (2018). Uji normalitas data untuk penelitian. *Jayapangus Press Books*, i–117.

Natalia, D., Manurung, D. N., & Nduru, F. (2020). Pengaruh Return On Equity, Debt Equity Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 472–492.

Nazir, N. (2022). THE IMPACT OF LEVERAGE, DIVIDEND POLICY AND FIRM SIZE ON STOCK PRICE VOLATILITY: PENGARUH LEVERAGE, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 833–844.

Nurmasari, I. (2020). Dampak covid-19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi. *Jurnal Sekuritas*, 3(3), 230–236.

Nuryani, Y., & Sunarsi, D. (2020). The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Deviding Growth. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(2), 304–312.

Öztürk, H., & Karabulut, T. A. (2018). The relationship between earnings-to-price, current ratio, profit margin and return: an empirical analysis on Istanbul stock exchange. *Accounting and Finance Research*, 7(1), 109–115.

- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan harga saham perbankan di Indonesia. Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 11(1), 6–9.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Jurnal Proaksi, 8(1), 91–102.
- Safrani, D. R., & Kusumawati, E. (2022). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Dividend yield, Earning Volatility, Firm size, Dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar Indeks LQ45 Periode 2016-2020). Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 9(2), 123–134.
- Selpiana, K. R., & Badjra, I. B. (2018). Pengaruh kebijakan dividen, nilai tukar, leverage, dan firm size terhadap volatilitas harga saham. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7(3), 1682.
- Septriana, I., & Mahaeswari, H. F. (2019). Pengaruh likuiditas, firm size, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi Indonesia, 8(2), 109–123.
- Sondakh, R. (2019). The effect of dividend policy, liquidity, profitability and firm size on firm value in financial service sector industries listed in Indonesia stock exchange 2015-2018 period. Accountability, 8(2), 91–101.
- Yulinda, E., Astuti, T. P., & Haryono, S. T. (2020). Analisis pengaruh dividend payout ratio, leverage, firm size, volume perdagangan, earning volatility dan inflasi terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2014-2017. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 5(5), 76–83.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1).